

Marie Skłodowska Curie lahir pada 7 November 1867 di Warsawa, Polandia. Ia adalah anak bungsu dari lima bersaudara dalam keluarga yang menghargai pendidikan. Ayahnya adalah seorang guru fisika dan matematika, sementara ibunya adalah kepala sekolah perempuan di Warsawa. Sejak kecil, Marie menunjukkan kecerdasan luar biasa dan minat dalam ilmu pengetahuan.

Karena diskriminasi gender di Polandia, ia tidak dapat melanjutkan pendidikan tinggi di negaranya. Namun, ia tidak menyerah dan pindah ke Paris untuk belajar di Universitas Sorbonne. Di sana, ia menonjol dalam studi fisika dan kimia, serta bertemu dengan Pierre Curie, seorang ilmuwan yang kemudian menjadi suaminya.

Marie dan Pierre Curie melakukan penelitian tentang radioaktivitas, yang mengarah pada penemuan dua unsur baru: polonium dan radium. Temuan ini membawa mereka meraih Penghargaan Nobel dalam Fisika pada tahun 1903, menjadikan Marie Curie sebagai wanita pertama yang memenangkan Nobel. Setelah kematian Pierre pada 1906 akibat kecelakaan, Marie melanjutkan penelitiannya dan menjadi profesor wanita pertama di Sorbonne.

Pada tahun 1911, ia kembali memenangkan Nobel, kali ini dalam bidang Kimia, atas kontribusinya dalam pemurnian radium. Marie juga berkontribusi dalam pengembangan teknologi medis dengan menerapkan radioaktivitas dalam terapi kanker. Selama Perang Dunia I, ia mengembangkan unit radiologi portabel untuk membantu perawatan tentara yang terluka.

Marie Curie wafat pada 4 Juli 1934 akibat penyakit yang disebabkan oleh paparan radiasi. Warisannya tetap hidup dalam dunia sains, dengan institusi penelitian dan beasiswa yang didedikasikan untuk namanya.